

COMPETENCE OF RUAL APPARATUS IN REALIZING VILLAGE AUTONOMY IN THE VILLAGE MEKARSARI DISTRICTS MERBAU REGISTRY OF KEPULAUAN MERANTI

By : Amiddana Bilhidayah
Email: Amiddanabilhidayah95@gmail.com
Supervisor : Dr. Harapan Tua R.F.S M.Si

Program studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik-Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru-Riau

ABSTRACT

Government in realizing the welfare of society, through public services that are still less than optimal. One of the causes is the less competent village apparatus in carrying out their duties and training carried out by the village apparatus must be in accordance with the training in general that is implemented so as to produce quality human resources.

The purpose of this study is to describe and know the competence of the village apparatus in realizing village and to know the factor that influence the competence of village apparatus in Mekarsari village. This method used in this research is qualitative method. The data sources is taken from the primary and secondary data. Data collection techniques used interview techniques. Observation and documentation. The information is village head, village secretary, head of village affairs and society, while data analysis technique used in this research is descriptive qualitative analysis.

Based on the results of the research note that the competence of the village apparatus in realizing village autonomy in the village of Mekarsari is good. This is evidenced by the data of observations and interviews on aspects of knowledge, skills, attitudes in the apparatus of Mekarsari village. The knowledge possessed by the Mekarsari village apparatus is well known from the knowledge of the main tasks and functions. The skills of the Mekarsari village apparatus are also good in the implementation of village autonomy. Mekarsari village has a good attitude in inviting the community to participate in the implementation of village autonomy, but less optimal in service and less able to interact with the community. Factor influencing the competence of Mekarsari village apparatus in the participation of the village community and the absence of operational standard procedure.

Keywords : Competence and Village Autonomy

KOMPETENSI APARATUR DESA DALAM MEWUJUDKAN OTONOMI DESA DI DESA MEKARSARI KECAMATAN MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Oleh : Amiddana Bilhidayah

Email : Amiddanabilhidayah95@gmail.com

Dibimbing Oleh Dr. Harapan Tua R.F.S M.Si

Program studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik-Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru-
Riau

Pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, melalui pelayanan publik yang masih kurang optimal. Salah satu penyebabnya adalah aparatur desa yang kurang berkompeten dalam menjalankan tugasnya dan pelatihan yang dilaksanakan oleh aparatur desa harus sesuai dengan pelatihan secara umum yang dilaksanakan sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengetahui kompetensi aparatur desa dalam mewujudkan otonomi desa di Desa Mekarsari dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kompetensi aparatur desa di Desa Mekarsari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data diambil dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Informannya adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Desa dan Masyarakat, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi aparatur desa dalam mewujudkan otonomi desa di Desa Mekarsari sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan data hasil observasi dan wawancara mengenai aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki aparatur Desa Mekarsari. Pengetahuan yang dimiliki oleh aparatur Desa Mekarsari baik diketahui dari pengetahuan mengenai tugas pokok dan fungsinya. Keterampilan aparatur Desa Mekarsari juga baik dalam pelaksanaannya otonomi desa. Desa Mekarsari memiliki sikap yang baik dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan otonomi desa, namun kurang optimal dalam pelayanan dan kurang mampu berinteraksi dengan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi kompetensi aparatur Desa Mekarsari yaitu partisipasi masyarakat desa dan belum adanya standar operasional prosedur (SOP).

Kata Kunci : Kompetensi dan Otonomi Desa

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Secara historis desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum negara bangsa ini terbentuk, struktur sejenis desa, masyarakat adat dan sebagainya telah menjadi institusi sosial yang mempunyai posisi yang sangat penting. Desa merupakan institusi yang otonom dengan tradisi, adat istiadat dan hukumnya sendiri serta relatif mandiri. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan tingkat keragaman yang tinggi.

Akan tetapi pada kenyataannya Desa Mekarsari belum bisa memaksimalkan keistimewaannya desa yang mereka dapatkan. Aparat yang bertugas belum dapat mengoptimalkan penyusunan dan pelaksanaan otonomi desa yang seharusnya diisi dengan kegiatan/program-program yang dibutuhkan masyarakat. Belum maksimal itu dilihat dari lapangan pemanfaatan pembangunan belum dapat dirasakan oleh masyarakat dengan sepenuhnya. Masih adanya jalan yang merupakan jalur ekonomi masyarakat yang rusak, kurangnya pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa kepada masyarakat seperti pengadaan penguatan ketahanan pangan, sebagai mana yang terlihat keadaan masyarakat desa mekarsari belum ada peningkatan baik dalam pendapatan, kesehatan, dan pendidikan.

Salah satu unsur penting yang mendesak untuk dipersiapkan dalam kaitannya dengan pelaksanaan otonomi desa adalah aparatur desa yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang memadai guna mendorong peningkatan kinerja aparatur desa yang selama ini terkesan relatif rendah. Rendahnya kinerja aparatur desa diindikasikan dengan masih banyaknya tuntutan dan keluhan masyarakat terhadap kualitas pelayanan yang diberikan, seperti pengurusan surat kependudukan, keterangan lahir dan lain-lain. Kondisi ini berlaku didesa Mekarsari Kecamatan Merbau Kabupaten

Kepulauan Meranti sebagai penelitian ini. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki aparatur desa itu sendiri, seperti pendidikan formal, pelatihan/keterampilan atau pendidikan nonformal. Pelaksanaan otonomi desa, secara empiris juga membawa perubahan dan inovasi dari sistem penyelenggaraan pemerintah desa yang merupakan ujung tombak pemerintah yang berfungsi sebagai pengayom, pembinaan, pelayan, penggerak partisipasi masyarakat dan sub-sistem dalam sistem penyelenggaraan pemerintah, sehingga keseluruhan memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan kepentingan masyarakatnya berdasarkan adat istiadat setempat. Oleh sebab itu hal terpenting dari otonomi desa sebagai daerah otonom adalah layanan terhadap masyarakat desa dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat atau kepentingan umum. Hal ini merupakan hak dari masyarakat desa yang memiliki kebebasan untuk dipenuhi sebagaimana yang dikehendaki dan merupakan kewajiban yang harus dilakukan pemerintah desa agar bisa memperjuangkan kepentingan umum dengan efektif, efisien dan transparan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi apratur desa dalam melaksanakan tugasnya, salah satunya ialah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang masih rendah akan mempengaruhi kapasitas dari aparat desa dalam melaksanakan tugas. Berikut ini merupakan daftar tingkat pendidikan aparatur Desa di Desa Mekarsari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti :

**Tabel 1.1 Tingkat Pendidikan Apratur
Desa di Desa Mekarsari**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	3	25%
2	SMP Sederajat	1	8,3%
3	SMA Sederajat	5	41,7%
4	SARJANA	3	25%
Jumlah		12	100%

Sumber: Kantor Desa Mekarsari 2017

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan aparatur desa Mekarsari masih rendah . Hanya tiga aparat yang berpendidikan sarjana, sedangkan aparat yang lain hanya berpendidikan SMA dan SMP bahkan ada yang berpendidikan SD. Kepala desa selaku pemimpin desa hanya berpendidikan SMA, namun aparatur desa harus memiliki kualitas pendidikan yang memadai dan juga harus disertai kedisiplinan yang tinggi sehingga dapat desa dengan baik. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi kompetensi aparatur desa.

Berdasarkan data dari Kantor Desa Mekarsari diperoleh bahwa pendapatan total Desa Mekarsari tahun 2017 adalah sebesar 1.510.160.240. Anggaran dana untuk pelaksanaan pembangunan desa sangat tinggi sebesar 57% sedangkan pemberdayaan kemasyarakatan 1.32%. Pelaksanaan pembangunan desa tidak terlepas dari peran pemerintah desa dalam merencanakan, mengelola dana dan pelaksanaan rencana pembangunan. Oleh karena itu perlu ditinjau kompetensi aparatur desa itu sendiri sehingga pembangunan desa dapat berjalan optimal.

Kurang baiknya pengelolaan di desa tersebut dan sumber daya aparatur yang kurang mampu dalam alokasi dana desa dikarenakan keterbatasan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sehingga dalam perumusan kegiatan kompetensi aparatur desa harus memerlukan manajemen yang berkaitan erat dengan kemampuan kapasitas

dan keterampilan seorang pemimpin didalam pergerakan dan mendayagunakan masyarakat dan bersumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi kelancaran yang optimal, baik dari segi kuantitas maupun kualitas aparatur. Sebagai pelaku dalam memberikan pelayanan pemerintah desa. Sehingga perlu diperhatikan kusus dalam bidang pembinaan dan penataan aparatur, untuk kompetensi aparatur desa yang menyagkut sikap, keterampilan, keahlian dalam rangka untuk menghadap tantangan setiap perkembangan dari masyarakat. Dengan munculnya sosok aparatur berkompeten, produktif, ahli dibidangnya, serta mampu mengatasi masalah yang ada, hal ini nantinya akan memberikan citra positif aparatur, yang handal dan bertanggung jawab.

1.2. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi aparatur desa dalam mewujudkan otonomi desa di Desa Mekarsari, Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi aparatur desa dalam mewujudkan otonomi desa di Desa Mekarsari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kompetensi aparatur desa dalam mewujudkan otonomi desa di desa Mekarsari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi aparatur desa dalam mewujudkan otonomi desa di desa Mekarsari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.4 Landasan Teori

Kompetensi

Menurut Hutapea dan Thoha (2008:4) mengemukakan definisi Kompetensi adalah Kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan. Kompetensi adalah seperangkat tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan tertentu yang menjadi syarat utama dan elemen kunci bagi lahirnya kepemimpinan yang efektif dan efisien.

Suprpto dkk (2002:3) berpendapat bahwa standar kompetensi minimal mengandung empat kelompok pokok, yaitu :

1. *Knowledge*
2. *Skills*
3. *Attitude*
4. Kemampuan untuk mengembangkan knowlegde dan skills pada orang lain.

Otonomi Desa

Widjaja (2003: 165) menyatakan bahwa otonomi desa merupakan otonomi asli, bulat, dan utuh serta bukan merupakan pemberian dari pemerintah. Sebaliknya pemerintah berkewajiban menghormati otonomi asli yang dimiliki oleh desa tersebut. Sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak istimewa, desa dapat melakukan perbuatan hukum baik hukum publik maupun hukum perdata, memiliki kekayaan, harta benda serta dapat dituntut dan menuntut di muka pengadilan.

Jualiantara (2003:116) menerangkan bahwa otonomi desa bukanlah sebuah kedaulatan melainkan pengakuan adanya hak untuk mengatur urusan rumah tangganya sendiri dengan dasar prakarsa dari masyarakat. Otonomi dengan sendirinya dapat menutup pintu intervensi institusi di atasnya. Sebaiknya tidak dibenarkan proses intervensi yang serba perkasa, mendadak dan tidak melihat realitas komunitas.

1.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Desa Mekarsari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Berlokasi di Jalan Hangtuah, Merbau, Provinsi Riau. Dipilihnya Kantor desa adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi aparatur desa dalam mewujudkan otonomi desa. Serta Kantor Desa Mekarsari Kecamatan Merbau Kepulauan Meranti supaya program dikantor desa berjalan dengan dengan mestinya. Penulis mengambil lokasi penelitian ini dikantor desa, karena di desa mekarsari itu belum termasuk desa yang berkembang dimana aparatur desa yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang memadai guna mendorong peningkatan kinerja aparatur desa yang selama ini relatif rendah. Rendahnya kinerja aparatur desa diindikasikan dengan masih banyaknya tuntutan dan keluhan masyarakat terhadap kualitas pelayanan sehingga perlu diketahui kompetensi aparatur desa supaya program didesa berjalan dengan semestinya.

2.1 Pembahasan

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki, yang lantas melekat dibenak seseorang. Pada umumnya pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekadar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkembang untuk mengarahkan tindakan.

Diketahui bahwa aparatur Desa Mekarsari telah mengetahui tugas pokok dan fungsinya dalam aparatur desa. Menurut UU No.6 Tahun 2014, salah satu tugas pokok Kepala Desa adalah merancang peraturan desa dan tugas utama dari Sekretaris Desa adalah pelaksanaan administrasi desa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan

dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa diketahui bahwa Kepala Desa dan Sekretaris Desa telah mengetahui tugas dan fungsi dalam pelaksanaan aparatur Desa Mekarsari.

2.Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan untuk menujuk tugas pada tingkat kriteria yang dapat diterima secara terus menerus dengan kegiatan yang paling sedikit. Indikator kompetensi keterampilan/keahlian, dilihat dari kemampuan aparatur desa dalam mewujudkan otonomi desa dengan menyusun administrasi pembangunan, pemerintah, sarana dan prasarana, kelembagaan masyarakat desa, peraturan perundang-undang, tersedianya peraturan desa. Dilihat dari kemampuan kepala desa dalam memimpin dan menggerakkan bawahan/perangkat desa dan masyarakatnya. Kepemimpinan dari suatu prganisasi sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu dari suatu organisasi. Dalam hal ini, Kepala desa sebagai pemimpin desa sangat berperan dalam mengambil keputusan mengenai otonomi desa Mekarsari. Sehingga dibutuhkan pemimpin yang memiliki tujuan dan visi yang besar dan baik dapat dipercaya oleh masyarakat desa.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diperoleh bahwa aparatur Desa Mekarsari memiliki keterampilan yang cukup baik dalam menyusun, pelaksanaan otonomi desa namun masih kurang baik dalam hal pelaksanaan otonomi desa. Serta perlu adanya dukungan dari Kepala Desa dalam penyelenggaraan kegiatan desa dan perlunya sosialisasi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat desa. Kemampuan teknis dan manajemen aparatur desa sudah baik karena telah mengikuti prosedur dan tata cara penyusunan atau perancangan program desa sesuai dengan peraturan yang ada. Berdasarkan program dan kegiatan otonomi desa akan dilakukan.

3.Sikap

Indikator kompetensi sikap dilihat dari kemampuan aparatur desa dalam mengambil keputusan, berintergrasi dengan masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat, memotivasi dan melakukan persuasi terhadap masyarakatnya. Pelaksanaan otonomi desa tidak terlepas dari dukungan penuh oleh masyarakat. Aparatur desa selaku pihak yang merencanakan otonomi desa perlu melaksanakan interaksi yang sehat dengan masyarakatnya sehingga dukungan dari masyarakat dapat diperoleh dengan baik.

Dari wawancara diatas, dapat di perjelaskan aparatur desa kurang disiplin dan kurang memiliki sikap yang baik dalam melaksanakan kinerjanya di kantor desa. Dalam hal ini kompetensi aparatur Desa Mekarsari dalam segi pelayanan administrasi publik juga masih belum optimal dimana masyarakat masih mengeluh karena jam kantor yang tidak sesuai dengan seharusnya. Keberadaan aparatur desa di kantor desa juga belum optimal, terlebih lagi keberadaan Kepala Desa sebagai pemimpin organisasi.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Aparatur Desa Mekarsari

Berdasarkan pembahasan terkait kompetensi aparatur desa dalam mewujudkan otonomi desa Mekarsari diperoleh bahwa kompetensi pada aspek pengetahuan sudah baik, pada aspek keterampilan pelaksanaan otonomi desa di desa Mekarsari masih kurang dalam hal pengawasan namun dalam hal perencanaanya sudah tergolong dengan baik. Sedangkan dalam aspek sikap aparatur desa secara umum telah berupaya untuk berinteraksi dengan baik dan mempersuasi masyarakat untuk ikut adil dalam mewujudkan otonomi desa, namun masyarakat belum mampu merasakan sikap sosial dari aparatur desa.

Adapun kompetensi aparatur desa tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat Desa Mekarsari
2. Tidak adanya Standar Operasional Prosedur (SOP)

3.1 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mekarsari, maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa Mekarsari dalam mewujudkan otonomi desa dapat dilihat beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu, pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), sikap (*Attitude*), sebagai berikut :

1. Kompetensi aparatur desa dalam mewujudkan otonomi desa dilihat dari standar kompetensi yaitu :
 1. Aparatur desa mempunyai pengetahuan (*Knowledge*) berkaitan dengan aparatur dan otonomi desa; aparatur Desa Mekarsari memiliki kompetensi pengetahuan yang baik dalam bidang pemerintahan mengenai tugas dan fungsinya serta memiliki pengetahuan yang baik mengenai program-program di desa sesuai dengan tata cara yang berlaku.
 2. Aparatur desa memiliki keterampilan (*skills*) dalam teknis dan manajemen pelaksanaan otonomi desa; aparatur desa memiliki kemampuan teknis yang baik dalam merencanakan dan pelaksanaannya. kompetensi keterampilan/keahlian dapat diukur dari pelatihan, pembinaan dan pengalaman aparatur desa dalam mewujudkan otonomi desa dapat dilihat dari kemampuan aparatur dalam mewujudkan otonomi desa. Aparatur Desa Mekarsari dituntut memiliki kemampuan tersebut agar kinerja aparatur desa berjalan dengan baik.
 3. Aparatur desa memiliki sikap (*Attitude*) dalam otonomi desa, dalam hal ini aparatur Desa Mekarsari mampu mengajak

masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan otonomi desa, namun masih banyak keluhan dalam pelayanan dan kurang mampu berinteraksi dengan masyarakat disekitar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi aparatur desa dalam mewujudkan otonomi desa meliputi; Peran dan berpartisipasi masyarakat dan sumber dana.

3. Saran

Dari kesimpulan yang telah dijabarkan peneliti maka peneliti dapat memberikan saran yaitu :

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, sebaiknya aparatur desa lebih bersosialisasi kepada masyarakat sehingga roda aparatur dan pelaksanaan otonomi desa berjalan dengan optimal.
2. Di Desa Mekarsari seharusnya melaksanakan pelatihan dan pembinaan dalam usahanya meningkatkan kompetensi keterampilan aparatur pemerintah desa dalam pelayanan pemerintah.
3. Di Kantor Desa Mekarsari seharusnya membuat SOP agar kualitas pelayanan publik lebih professional, cepat, dan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rozali. 2010. *Pelaksanaan Otonomi Luas*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Fakkrullah, Zuda, dkk. 2004. *Kebijakan Desentralisasi di persimpangan*. Jakarta, CV.Cipruy
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.
- Juliantara, Dadang. 2003. *Pembaharuan desa, Bertumpu pada angka Terbawah*. Yogyakarta.Lappera pustaka umum
- Moehersono, 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muins, SutanMakmur, Standar Kompetensi Tenaga Kerja Indonesia , dalam Manajemen Pembangunan, Nomor 31 Tahun IX, September 2000. LAN.
- Plan, R. 2007. *Competency Management: Teknik Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*. Jakarta:PPM
- Sabtoni, Anang dkk. 2005. *Prakarsa Desntralisasi dan Otonomi desa*. Yogyakarta: Ire. Press.
- Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Jakarta
- Suprpto. Dkk. 2002. *Standar Kompetensi Pegawai Negeri Sipil Menuju Era Globalisasi global*. Seri Kertas Kerja Volume II Nomor 05. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan BKN
- Widjaja, Haw. 2008. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli Bulat Dan Utuh*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Widjaja, HAW. 2013. *Penyelenggara Otonomi di Indonesia*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Dokumen-Dokumen

UU No. 23 Tahun 2014 tentang Desa